



Visualisasi Data Kompleks: Analisis Semiotika Infografis pada Portal Berita Kumparan.com

Lilis Sukmawati¹⁾, Rahma Nur Ridayan²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email:

Lilissukmawati_uin@radenfatah.ac.i

Keywords:

*infographics, semiotics,
Roland Barthes,
Kumparan.com, data
visualization*

ABSTRACT

This study aims to analyze how news infographics on Kumparan.com construct meaning in presenting complex data to the public. The research applies Roland Barthes' semiotic framework to examine signification at the levels of denotation and connotation in selected infographic news items. A qualitative descriptive approach is used with purposive sampling of ten infographics published between January and December 2024. Data were collected through documentation of visual and textual elements and analyzed through three stages namely identifying visual and verbal signs, describing denotative meaning, and interpreting connotative meaning based on cultural and social codes. The findings show that color composition, icon use, spatial layout, typography, and narrative labeling work together to simplify complex information while guiding audience interpretation toward certain frames of meaning. Infographics not only function as neutral visual aids, but also as semiotic constructions that influence readers' perception and emotional engagement with news issues. This study contributes to understanding visual communication in digital journalism and provides practical insight for newsroom designers to develop informative and ethically responsible data visualizations.

Pendahuluan

Informasi termasuk hal yang penting bagi masyarakat, media massa selalu menyediakan berbagai jenis informasi. Media massa merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan berbagai informasi, pesan kepada Masyarakat mengenai suatu peristiwa di tempat tertentu dalam waktu yang bersamaan (Nur, 2021). Sehingga media massa seringkali dikatakan memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi kepada Masyarakat. Pun demikian, kehadiran media digital membawa dampak tersendiri termasuk dalam konteks media massa *mainstream*.

Era baru media dan digital dimulai dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Kemunculan teknologi digital dan jaringan internet memungkinkan orang berkomunikasi dan mendapatkan data informasi. Istilah "media baru" atau "new media" digunakan untuk menggambarkan berbagai teknologi komunikasi yang memiliki digitalisasi dan mudah diakses untuk digunakan secara pribadi sebagai alat komunikasi.

New media menekankan pada format isi media yang menggabungkan data digital, termasuk gambar, teks, dan suara. Sistem penyebaran melalui jaringan global. Jika dulunya informasi hanya bisa didapatkan lewat koran atau majalah, kini informasi bisa didapatkan lewat perangkat komunikasi yang terhubung dengan internet seperti smart phone dan lainnya. Media baru membuat pencarian informasi lebih cepat dan mudah, hal ini memudahkan dalam mencari serta mendapatkan apa yang khalayak butuhkan termasuk informasi di berita online.

Olehnya itu, para jurnalis perlu memiliki kemampuan menyajikan berita yang sejalan dengan perkembangan tersebut, dengan memanfaatkan unsur-unsur jurnalistik visual dalam penyajiannya. Jurnalistik visual merujuk pada penyajian visual yang melibatkan berbagai jenis media, seperti gambar, video, teks, dan konten digital lainnya. dalam konteks konsumsi informasi masyarakat dewasa ini, cenderung lebih tertarik pada bentuk visualisasi daripada sekadar membaca teks. Info grafis dalam ranah jurnalistik visual, baik yang disampaikan melalui media cetak maupun online, memiliki kemampuan untuk merangkum teks yang panjang menjadi lebih ringkas dan menarik.

Hal ini dapat mengatasi kebosanan yang muncul saat membaca informasi yang lebih lengkap. Infografik merupakan salah satu unsur visual yang umumnya ditemukan dalam surat kabar dan platform berita digital. Fungsinya adalah untuk membantu pembaca dalam memahami informasi melalui penyajian grafis dan visual yang mendukung konten tersebut. Gaya visual ini khususnya terkait erat dengan media massa, terutama dalam konteks media cetak. Media cetak dianggap sebagai medium yang memperkenalkan konsep infografik kepada pembaca. Infografik sendiri menjadi pendekatan yang unik untuk membuat konten yang dipublikasikan menjadi lebih menonjol dan mampu mencuri perhatian (Patriari & Franzia, 2022).

Kumparan.com telah menjadi salah satu media online yang memanfaatkan potensi internet untuk mengembangkan platform berita online. Tidak hanya terbatas pada penyampaian berita melalui teks dan tulisan, Kumparan.com melengkapi informasinya dengan ilustrasi infografis, menerapkan prinsip jurnalistik presisi. Dalam penyajiannya, berbagai bentuk data, seperti foto, kutipan, rekaman peristiwa, serta memanfaatkan data statistik yang dapat disajikan secara langsung atau melalui infografis. Pendekatan ini menunjukkan

komitmen Kumparan.com dalam memberikan pengalaman berita yang lebih mendalam dengan memadukan elemen visual untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap berbagai informasi.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian Puan Samisara Pohan dengan judul penelitian “*infografis sebagai bentuk penemasan berita era jurnalisme online*” pada tahun 2020 dengan hasil penelitian, bahwa infografis adalah metode pengemasan berita yang memiliki banyak manfaat dan kekurangan. Dalam hal tampilan, infografis adalah cara baru untuk menyampaikan berita di era jurnalisme online dan memiliki kemampuan untuk memperluas khalayak pengguna Tirto.id. Namun, kekurangan infografis adalah bahwa mereka membutuhkan ruang yang cukup kecil karena tidak hanya harus memuat informasi yang singkat tetapi juga menyeluruh dengan ilustrasi (Pohan, 2020). Penelitian ini berfokus pada berita infografis Tirto.id yang ada di akun media sosial Instagram tirto.id yang tentu penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti Dimana peneliti akan meneliti berita infografis yang ada di Web berita Kumparan.com.

Selanjutnya Penelitian oleh Ray Muhammad Tadlaru dengan judul penelitian “*Analisis infografis dampak pandemic virus corona (covid-19) terhadap perekonomian Indonesia pada portal berita katadata.co.id*” pada Tahun 2021 Universitas Pembangunan Nasional. Penelitian ini berfokus pada bagaimana infografis dalam memberitakan dampak pandemic virus corona terhadap perekonomian Indonesia (Rayhan, 2016) Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang infografis pada media online. Penelitian ini berfokus pada pemberitaan tentang virus corona yang melanda Indonesia, sedangkan peneliti meneliti tentang berbagai informasi berita infografis yang ada di Web Kumparan.com.

Mengacu pada kedua penelitian terdahulu di atas, maka setelah dilakukan analisis menunjukkan celah yang jelas sehingga bisa di analisis dalam penelitian ini bahwa Penelitian oleh Pohan (2020) berfokus pada infografis di akun Instagram Tirto.id sebagai kemasan berita online, yang menyoroti manfaat perluasan audiens tapi juga keterbatasan ruang untuk info singkat dan visual. Sementara penelitian dari Rayhan (2016) menganalisis infografis di Katadata.co.id khusus dampak COVID-19 terhadap ekonomi Indonesia. Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas infografis media online, namun terbatas pada platform media sosial tetapi juga topik secara spesifik seperti pandemi, dan belum menyentuh website berita umum seperti Kumparan.com. sehingga penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan meneliti infografis di web Kumparan.com secara luas, mencakup berbagai tema berita dengan elemen visual seperti data statistik, foto, dan ilustrasi, serta konteks jurnalistik presisi di era new media yang menekankan visualisasi ringkas untuk audiens yang bosan dengan teks panjang.

Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi lebih mendetail terkait efektivitas infografis harian di portal berita, atas tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya design infografis dalam memudahkan pemahaman data yang kompleks pada berita online kumparan.com.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menciptakan gambaran mendalam dan kompleks yang dapat dijelaskan secara verbal, dalam konteks ini yaitu penelitian yang melakukan analisis hal-hal yang berkaitan dengan design infografis dari berita online kumparan.com. Adapun metode analisis yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes dengan dua tingkatan tandanya, oleh Rusmana (2014:200) dalam (Rahmawati et al., 2024, p. 18) yaitu Tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna dari sebuah tanda, sementara konotasi adalah untuk menunjukkan signifikasi pada tahap ke dua (Rahmawati et al., 2024, p. 18).

Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah design infografis dari 10 berita yang ada di berita online kumparan.com. dalam rangka meningkatkan pengalaman membaca. Alasan memilih 10 berita tersebut karna selama rentang penelitian di tahun tersebut (tahun 2023) hanya terdapat infografis di 10 berita tersebut. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah ke-10 infografis dari berita online kumparan.com. sementara itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan tui pustka (Rahmawati et al., 2024, p. 21).

Analisi data digunakan dengan mengamati berbagai bagian dari design infografis yang telah dikumpulkan dari berita online kumparan.com khususnya ke-10 berita tersebut yang nantinya akan menghasilkan sebuah pemaknaan peneliti terhadap setiap bagian dari infografis tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis menegaskan keberhasilan Kumparan.com dalam menciptakan infografis dengan estetika visual yang menarik. Penggunaan warna, ikon, dan layout yang cermat tidak hanya memberikan daya tarik visual yang kuat, tetapi juga mampu menarik perhatian pembaca secara efektif. Infografis di Kumparan.com tergolong sederhana dan terstruktur dengan penempatan elemen grafis yang jelas. Hal ini memberikan kejelasan dalam menyampaikan informasi kompleks, memungkinkan pembaca untuk dengan mudah mengidentifikasi hubungan antar data. Selain itu, infografis tersebut memiliki integritas yang bijak dalam penyampaian teks. Setiap teks disertakan dengan kebijaksanaan dan

keinformatifan yang optimal. Penjelasan singkat dan poin-poin kunci disampaikan dengan jelas, tetapi tanpa mengurangi kejelasan visual dari infografis itu sendiri.

Desain infografis di Kumparan.com mampu beradaptasi dengan kecepatan konsumsi informasi online. Informasi yang disajikan secara singkat dan padat memungkinkan pembaca untuk dengan cepat memahami inti berita tanpa harus membaca teks yang Panjang. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa desain infografis Kumparan.com tidak hanya efektif dalam memfasilitasi pemahaman data kompleks, tetapi juga mampu merinci informasi dengan jelas tanpa mengorbankan keaslian atau akurasi data. Analisis juga menyoroti kepentingan memberikan konteks yang memadai dalam desain infografis. Kumparan.com berhasil menyajikan data kompleks dengan memberikan konteks yang diperlukan, menjelaskan implikasi, dan relevansinya dalam konteks berita. Hal ini memperkuat kesan bahwa desain infografis bukan hanya sekadar alat visual, melainkan sarana yang menggabungkan estetika, kejelasan informasi, dan konteks yang mendalam untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih bermakna.


Gambar 1. Tentang Penjelasan Mafhud MD Soal Perpu Ciptaker Dinilai Bertentangan Dengan Putusan Mk.



Sumber: Berita Infografis Kumparan.com (10 Jan 2023)

Analisis terhadap infografis bertajuk "Pekerja Bisa Apa?" yang diterbitkan oleh Kumparan pada Januari 2023 mengungkapkan dinamika pesan melalui penanda visual dan verbal yang saling berkaitan. Pada tingkat pertama atau analisis denotatif, visual infografis tersebut menampilkan ilustrasi sekumpulan orang yang berkerumun dengan atribut demonstrasi seperti spanduk bertuliskan "NO", simbol larangan, dan alat pengeras suara. Secara konotatif, elemen ini bukan sekadar gambar kerumunan, melainkan representasi dari aksi penolakan pekerja terhadap kebijakan yang dianggap tidak sesuai, di mana pengeras suara

berfungsi sebagai instrumen untuk memperlantang keluhan agar didengar oleh pemangku kepentingan.

Terdapat beberapa tanda visual, yaitu para demonstran, spanduk dan pengeras suara. Spanduk biasanya digunakan para demonstran untuk menuliskan keresahan yang sedang dialami, pengeras suara dalam KBBI diartikan yaitu alat elektronik untuk memperkuat (memperlantang) suara; Pelantang. Selanjutnya analisis tanda Bahasa tingkat kedua konotatif yaitu spanduk para demonstran dengan tulisan NO dan tanda , arti dari spanduk yang dibawa oleh para demonstran merupakan ungkapan penolakan dari para pekerja tentang Perppu cipta kerja yang menurut mereka tidak sesuai. Pengeras suara digunakan untuk memperlantang suara agar suara dan keluhan atas ketidaksetujuan mereka ini tentang kontroversial Perppu cipta kerja ini didengar.

Selain itu, terdapat *signifier* (penanda) berupa ikon timbangan yang terlihat lebih berat di satu sisi. Secara denotatif, gambar tersebut menunjukkan salah satu sisi timbangan menunjukkan beban yang lebih berat dibandingkan sisi lainnya. Secara konotatif, timbangan yang berat sebelah ini menunjukkan suatu ketidakadilan hukum. Analisis Bahasa tingkat pertama denotatif terhadap timbangan adalah alat yang digunakan untuk menghitung berat suatu benda, sayuran ataupun buah-buahan. Dalam KBBI timbangan merupakan imbang; timbalan; bandingan;. Selanjutnya, analisis tanda Bahasa kedua konotatif yaitu timbangan biasanya di dalam hukum diartikan sebagai lambang keadilan yang diperoleh melalui keseimbangan suratan dan siratan rasa. Timbangan berat sebelah merupakan keputusan yang tidak adil atau berpihak kepada salah satu pihak saja.

Selanjutnya, terdapat *headline* infografis yang ditulis menggunakan huruf kapital dengan tulisan "Pekerja Bisa Apa?". Secara konotatif, judul tersebut menggunakan tanda tanya yang mengartikan suatu pertanyaan dari para pekerja karena ada pasal Perppu yang kontroversial dan tidak sesuai. Terdapat tanda verbal berupa teks yang menjadi judul atau heading pada infografis tersebut, tampak dengan ukuran besar dan tebal. Selanjutnya, analisis tanda Bahasa tingkat kedua konotatif terkait dengan pertanyaan "Pekerja bisa apa?" muncul sebagai pertanyaan mengenai kemampuan yang dapat dilakukan oleh pekerja dalam konteks kontroversialnya Perppu Cipta Kerja.

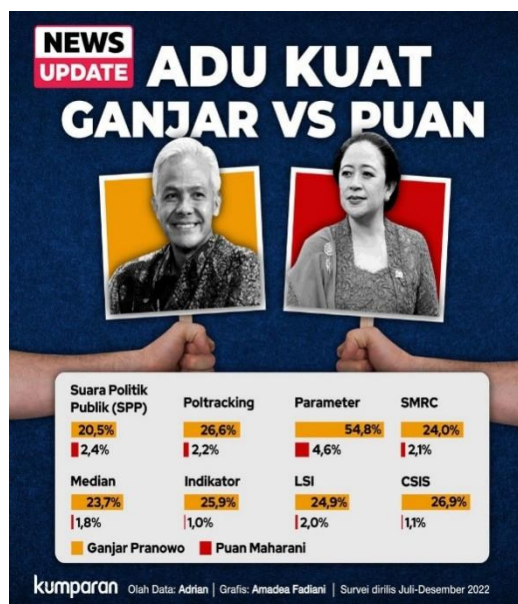
Pada penanda keempat, yaitu sebuah teks verbal enam poin kontroversial di Perppu Cipta kerja yang menjabarkan poin-poin pasal Perppu cipta kerja yang kontroversial. Secara konotatif, penanda tersebut menjabarkan enam poin yang kontroversial dalam Perppu cipta kerja. Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, Analisis tanda Bahasa tingkat pertama denotatif terhadap teks tersebut mengungkapkan enam poin kontroversial dalam Perppu Cipta Kerja. Selanjutnya, analisis tanda Bahasa tingkat kedua

konotatif bertujuan menjelaskan kontroversialitas keenam poin dalam Perppu Cipta Kerja. Enam poin tersebut dianggap kontroversial karena menyebabkan perdebatan dan ketidaksetujuan di kalangan masyarakat atau pemangku kepentingan. Istilah "kontroversial" merujuk pada suatu hal atau kebijakan yang menimbulkan perbedaan pendapat atau pandangan yang tajam di antara berbagai pihak. Kontroversialitas bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan nilai-nilai, dampak sosial atau ekonomi, dan interpretasi hukum. Dalam konteks Perppu Cipta Kerja, enam poin yang dianggap kontroversial mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia kerja, hak-hak pekerja, atau aspek-aspek lain dalam kebijakan ketenagakerjaan. Seringkali, isu-isu yang melibatkan perubahan dalam hukum ketenagakerjaan atau kebijakan ekonomi cenderung menjadi kontroversial karena dapat mempengaruhi berbagai kelompok masyarakat dengan cara yang berbeda.

Penanda kelima, yaitu sumber berita yang merupakan berita berasal dari Kumparan, data yang di olah oleh Baiquni, Grafis yang dibuat oleh Fatah, dan telah di lakukan sumber riset oleh kumparan. Secara konotatif, teks tersebut dimaksudkan agar memudahkan para pembaca mengetahui oleh siap data di olah dan di mana berita tersebut diterbitkan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, terdapat tanda Bahasa tingkat pertama denotatif yaitu sumber berita yang terletak di bagian bawah berita. Selanjutnya analisis Bahasa tingkat kedua yaitu konotatif Mencantumkan sumber memberdayakan pembaca atau pemirsa untuk menyelidiki lebih lanjut jika mereka tertarik atau ragu tentang informasi yang disampaikan. Ini menciptakan masyarakat yang lebih kritis dan berpengetahuan.

Jadi, setelah menganalisis berita infografis yang disajikan Berita infografis ini merinci dan mengilustrasikan pasal-pasal Perppu yang menimbulkan kontroversi di kalangan pekerja. Istilah "kontroversial" mencerminkan perbedaan pendapat yang tajam di antara berbagai pihak terkait kebijakan tersebut. Infografis ini secara visual memperjelas alasan ketegangan, berita infografis ini menyoroti aksi demonstrasi para pekerja yang menentang keberlakuan Perppu tersebut, Berita infografis ini secara rinci menguraikan pasal-pasal Perppu yang menjadi pusat kontroversi bagi para pekerja. Penggunaan istilah "kontroversial" merujuk pada aspek kebijakan yang menyebabkan perbedaan pandangan tajam di kalangan berbagai pihak. Infografis Isi berita berita infografis ini secara visual menggambarkan aksi demonstrasi yang dilakukan oleh para pekerja sebagai bentuk penolakan terhadap Perppu tersebut. Dengan judul "Pekerja Bisa Apa?" mencerminkan pertanyaan yang muncul mengenai opsi dan langkah yang dapat diambil oleh para pekerja dalam menghadapi Perppu yang dianggap kontroversial dan tidak adil bagi mereka.

Gambar 2. Berita Infografis tentang Adu Kuat Ganjar vs Puan dalam Survei Capres (10 Jan 2023)



Sumber: Kumparan.com (2023)

Berdasarkan gambar 2., terdapat penanda yaitu dua foto Ganjar Pranowo dan Puan Maharani yang dipegang oleh tangan manusia. Secara konotatif, foto keduanya tersebut igambarkan sebagai kandidat Capres 2024 dari partai PDIP. Dapat disimpulkan bahwa tanda visual tingkat Bahasa pertama denotatif yang mencakup para kandidat calon presiden (capres) dari Partai PDIP yang dipegang dengan tangan. dalam Konteks KBBI, tangan diartikan sebagai kekuasaan, pengaruh, atau perintah, seperti dalam frasa "kekuasaan pemerintah ada di tangan rakyat." Selanjutnya, analisis bahasa tingkat kedua dengan pendekatan konotatif menunjukkan bahwa penyandingan foto bertujuan untuk menyoroti dua kandidat terbaik yang kemungkinan besar akan diusung sebagai calon presiden dari Partai PDIP. Hal ini menciptakan dimensi perbandingan yang lebih mendalam, membantu pembaca untuk memahami dinamika internal dan pertimbangan dalam menentukan calon terbaik dari partai tersebut. tetapi juga membuka ruang pemahaman yang lebih dalam terkait dengan dinamika politik dan pertarungan internal dalam pemilihan calon presiden dari Partai PDIP.

Terdapat juga penanda verbal yaitu sebuah teks verbal Adu kuat Ganjar Vs Puan semua huruf berbentuk kapital. terdapat tanda bahasa tingkat pertama denotatif pada teks "Adu Kuat Ganjar Vs Puan" merupakan judul atau headline pada berita infografis tersebut. Selanjutnya, analisis tanda bahasa tingkat kedua konotatif penggunaan warna putih sering dikonotasikan dengan kebersihan dan transparansi. Dalam politik, terutama di saat-saat yang memerlukan integritas dan

kejelasan, penggunaan warna putih dapat mencerminkan niat untuk menunjukkan kejujuran, dan transparansi.

Penanda verbal kedua yaitu teks berupa hasil survei dari berbagai Lembaga. Terdapat tanda berupa teks, yaitu hasil survei, yang merupakan isi dari berita infografis tersebut. Terdapat tanda berupa teks dalam bentuk hasil survei, yang menjadi inti dari berita infografis tersebut. Analisis bahasa tingkat kedua dengan pendekatan konotatif terhadap hasil survei menunjukkan bahwa Ganjar diwakili oleh warna kuning, sedangkan Puan diwakili oleh warna merah. Perbedaan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam melihat hasil survei dan menentukan siapa yang mendominasi. Dalam Konteks KBBI, survei diartikan sebagai teknik riset dengan memberikan batas yang jelas atas data tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa warna kuning unggul dibandingkan warna merah, yang secara simbolis mengindikasikan bahwa Ganjar dianggap lebih unggul berdasarkan parameter survei tersebut. Warna kuning yang lebih dominan menciptakan persepsi bahwa Ganjar merupakan kandidat yang lebih diunggulkan. Evaluasi ini didasarkan pada data konkret dari hasil survei, menjadikan Ganjar dinilai oleh banyak pihak sebagai kandidat terkuat untuk menjadi calon presiden pada tahun 2024.

Penanda verbal berikutnya adalah Sumber berita berasal dari Kumparan yang diolah data oleh Andrian dan berita infografis dibuat oleh Amedea Fadiani dan survei dirilis pada Juli-Desember 2022. Terdapat tanda berupa teks yaitu hasil sumber berita yang terletak dibagian bawah berita infografis tersebut, selanjutnya analisis Bahasa tingkat kedua konotatif terhadap sumber berita merupakan penjelasan dari mana berita tersebut oleh siapa berita tersebut dibuat dan sejak kapan hasil survey tersebut diterbitkan ini semua untuk membuktikan bagaimana kredibilitas dan fakta konkret yang dapat dipercaya oleh pembaca dari berita infografis tersebut.

Jadi, setelah menganalisis berita infografis yang disajikan, terdapat foto Ganjar Pranowo dan Puan Maharani yang disertakan dengan tujuan meningkatkan kredibilitas berita. Penampilan foto ini bukan hanya sekadar elemen visual, tetapi juga memberikan kesan bahwa pemberitaan tersebut didukung oleh fakta yang konkret dan dapat dipercaya. Penggunaan foto tersebut bertujuan untuk memberikan dimensi lebih dalam pada informasi yang disampaikan. Selain itu, hasil survei yang dicantumkan dalam berita tersebut bertindak sebagai pijakan data dan fakta yang mendukung inti dari informasi yang disajikan. Dengan menyertakan hasil survei, pembaca diberikan dasar yang lebih kuat untuk memahami dan menerima isu yang dibahas dalam berita tersebut.

Tak kalah pentingnya, mencantumkan sumber berita dalam pemberitaan adalah langkah yang mendukung prinsip-prinsip etika jurnalistik. Etika ini, antara lain, menegaskan kebutuhan akan kejujuran dalam menyampaikan fakta kepada publik. Dengan mencantumkan sumber berita, media tidak hanya menunjukkan transparansi, tetapi juga memberikan penghargaan pada kepentingan masyarakat untuk memiliki informasi yang dapat dipercaya dan diverifikasi.

Gambar 3 Berita Infografis tentang Banyak SKPD Absen, Rapat ERP di DPRD DKI Terpaksa Diskors (16 Januari 2023)



Pada gambar di atas terdapat beberapa tanda visual maupun teks. Pertama, terdapat tanda Bahasa tingkat pertama berupa 25 titik jalan yang ada di Jakarta, selanjutnya analisis bahasa tingkat kedua 25 titik jalan ini akan di terapkan ERP, yang dimaksud dengan ERP ialah ERP atau Electronic Road Pricing adalah suatu sistem penagihan tol jalan yang menggunakan teknologi elektronik untuk mengenakan biaya berdasarkan penggunaan jalan. Sistem ini dirancang untuk mengelola lalu lintas di area perkotaan atau tertentu dengan cara mengatur biaya tol berdasarkan waktu, tempat, atau kondisi lalu lintas.

Kedua, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif yaitu judul berita Jalan Di Jakarta Bakal Berbayar, yang ditulis menggunakan huruf yang mencolok, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotatif tentang judul tersebut ialah di tulis sedemikian rupa untuk sehingga menciptakan daya tarik visual dan memastikan bahwa informasi tentang rencana pemberlakuan pembayaran untuk penggunaan jalan di Jakarta disampaikan dengan jelas dan mencolok kepada pembaca.

Ketiga, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif lead berita Pemprov DKI Berencana menerapkan *Electronic road pricing*. Tarifnya mulai Rp 5 ribu hingga Rp 19 ribu. Selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotatif, Penerapan ERP

merupakan strategi yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengelola lalu lintas dan merespons masalah kemacetan. Dengan menerapkan tarif yang berbeda-beda, pemerintah berharap dapat mengatur jumlah kendaraan yang melintas pada waktu-waktu tertentu atau di lokasi tertentu. Penggunaan tarif berkisar dari Rp 5 ribu hingga Rp 19 ribu menunjukkan bahwa biaya yang akan dikenakan tergantung pada beberapa faktor, seperti lokasi atau jam tertentu. Jumlah yang lebih tinggi mungkin berlaku untuk kondisi atau waktu tertentu yang dianggap lebih sibuk atau untuk akses ke area tertentu yang memerlukan pengelolaan lalu lintas yang lebih cermat.

Keempat, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif sumber berita, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotatif untuk kredibilitas suatu berita. Mencantumkan sumber berita dapat meningkatkan kredibilitas suatu berita. Ini memberikan pembaca, pendengar, atau pemirsa keyakinan bahwa informasi yang disampaikan didukung oleh sumber yang dapat dipercaya. Kelima, terdapat tanda Bahasa tingkat pertama berupa 25 titik jalan yang ada di Jakarta, selanjutnya analisis bahasa tingkat kedua 25 titik jalan ini akan di terapkan ERP, yang dimaksud dengan ERP ialah ERP atau Electronic Road Pricing adalah suatu sistem penagihan tol jalan yang menggunakan teknologi elektronik untuk mengenakan biaya berdasarkan penggunaan jalan. Sistem ini dirancang untuk mengelola lalu lintas di area perkotaan atau tertentu dengan cara mengatur biaya tol berdasarkan waktu, tempat, atau kondisi lalu lintas.

Keenam, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif yaitu judul berita Jalan Di Jakarta Bakal Berbayar, yang ditulis menggunakan huruf yang mencolok, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotatif tentang judul tersebut ialah di tulis sedemikian rupa untuk sehingga menciptakan daya tarik visual dan memastikan bahwa informasi tentang rencana pemberlakuan pembayaran untuk penggunaan jalan di Jakarta disampaikan dengan jelas dan mencolok kepada pembaca. Terakhir, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif sumber berita, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotatif untuk kredibilitas suatu berita. Mencantumkan sumber berita dapat meningkatkan kredibilitas suatu berita. Ini memberikan pembaca, pendengar, atau pemirsa keyakinan bahwa informasi yang disampaikan didukung oleh sumber yang dapat dipercaya.

Jadi, setelah menganalisis berita infografis yang disajikan, penggunaan judul yang dimuat sedemikian rupa untuk menarik perhatian pembaca di dalam berita

infografis tersebut terdapat tanda berupa 25 titik jalan yang ada di Jakarta, selanjutnya analisis bahasa tingkat kedua 25 titik jalan ini akan di terapkan ERP, yang dimaksud dengan ERP ialah ERP atau Electronic Road Pricing adalah suatu sistem penagihan tol jalan yang menggunakan teknologi elektronik untuk mengenakan biaya berdasarkan penggunaan jalan. Selain itu, disertakan sumber berita yang digunakan sebagai kredibilitas berita infografis tersebut.

Gambar 4 Berita Infografis tentang Buntut kericuhan di PT GNI, Polisi Periksa 6 TKA (18 Januari 2023)



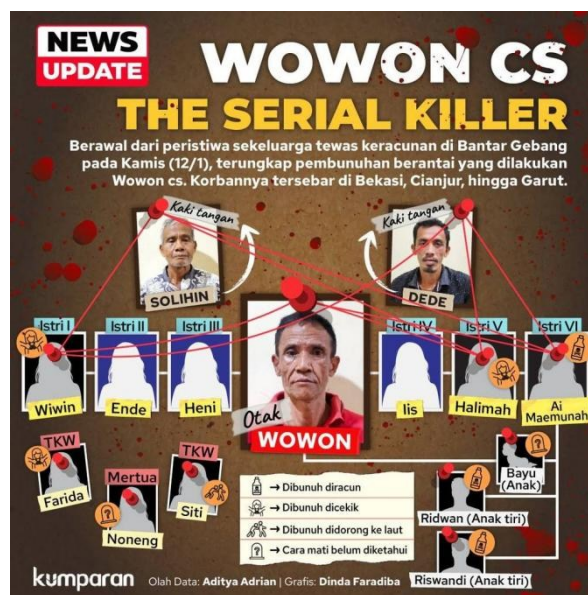
Pada gambar di atas, terdapat beberapa penanda. Pertama, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif yaitu kronologi kejadian, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua yaitu kronologi kejadian di ilustrasikan agar menghidupkan cerita visualisasi kronologi seperti grafik atau diagram waktu dapat membuat pemberitaan menjadi lebih menarik dan dinamis sehingga dapat membuat para pembawa lebih mudah terlibat dengan konten yang disajikan.

Kedua, terdapat tanda verbal Bahasa Tingkat pertama denotatif judul berita yang di tekankan dengan warna kuning, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotatif Warna kuning dapat menarik perhatian pembaca dengan cepat. Ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk membuat judul berita menjadi lebih mencolok di antara berbagai informasi lainnya. Ketiga, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif yaitu sebuah lead berita, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotatif Lead berita dirancang untuk merangkum pokok-pokok berita yang paling penting dan menangkap perhatian pembaca sejak awal. Sebuah lead berita biasanya mencakup unsur-unsur penting seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Keempat, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif yaitu sebuah

sumber berita, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotasi mencantumkan sumber berita juga berfungsi sebagai Langkah preventif untuk mencegah plagiarisme.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penggambaran ilustrasi kronologi jadian di perlukan untuk membuat pengaruh yang signifikan terhadap cara informasi disampaikan dan diterima oleh pembaca atau pemirsa. Selain itu juga Ilustrasi kronologi membantu menghindari kesalahpahaman karena menyajikan informasi secara kronologis. Hal ini meminimalkan risiko interpretasi yang salah atau keliru mengenai urutan peristiwa. Penggunaan warna merah yang mendominasi berita memiliki makna konotatif Merah adalah warna yang mencolok dan menarik perhatian dengan cepat. Dalam konteks berita kericuhan, penggunaan warna merah dapat dimaksudkan untuk memperingatkan pembaca atau penonton tentang situasi yang sedang berlangsung dan memberikan kesan urgensi.

Gambar 5 Berita Infografis tentang Yang Perlu Diketahui Sejauh Ini dari Kasus Pembunuhan Berantai Wowon Cs (23 Januari 2023)




Pada gambar 5, terdapat beberapa penanda. Pertama, terdapat tanda Visual Tingkat pertama denotatif yaitu sebuah kronolog kejadian, selanjutnya analisis Visual Tingkat kedua Dalam konteks kasus pembunuhan, istilah "📌 dan benang merah" bisa merujuk pada upaya untuk mengaitkan atau mengidentifikasi koneksi atau hubungan antara berbagai elemen atau bukti dalam kasus tersebut. Dalam konteks investigasi kriminal, mencari "benang merah" berarti mencoba menemukan pola atau hubungan yang konsisten di antara berbagai elemen bukti, saksi, atau peristiwa. Wowon si pelaku memiliki 6 orang istri, 3 di antaranya menjadi korban pemubunuhan berantai yaitu Wiwin (dicekik sampai mati), Halimah (ibu dari Ai

Maemunah, dicekik sampai mati), Ai Maemunah (diracun sampai mati), total dari kasus pembunuhan berantai 9 orang tewas.

Kedua, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif yaitu sebuah Judul berita, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotasi Judul berita ditulis dengan menggunakan huruf Kapital The Serial Killer diwarnai dengan warna kuning dan tanda bercak merah yang sering diartikan sebagai darah dalam kasus pembunuhan, Warna merah dapat digunakan untuk menyoroti fakta-fakta kunci atau poin utama dalam berita, membantu pembaca fokus pada informasi yang dianggap paling penting.

Ketiga, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif yaitu Lead berita, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotasi Lead berita menjelaskan tentang bagaimana, siapa, Dimana, dan kapan. Lead berita ini dibuat secara menarik dan jelas serta mengandung ketegangan untuk menarik perhatian pembaca. Kelima, terdapat tanda Bahasa Tingkat pertama denotatif yaitu sumber berita, selanjutnya analisis Bahasa Tingkat kedua konotasi, sumber berita digunakan untuk mengatasi informasi kompleks.

Dalam konteks kasus pembunuhan, istilah "  dan benang merah" merujuk pada upaya mengaitkan atau mengidentifikasi koneksi antara elemen atau bukti dalam kasus. Dalam investigasi kriminal, "benang merah" berarti menemukan pola atau hubungan yang konsisten di antara elemen bukti, saksi, atau peristiwa. Pada kasus pembunuhan berantai yang melibatkan Wowon, seorang pria dengan 6 istri, terdapat 9 korban tewas, termasuk racun, dicekik, atau dibunuh dan didorong ke laut.

Berita dengan judul "The Serial Killer" menyoroti kasus ini dengan huruf kapital, diwarnai kuning, dan tanda bercak merah yang sering diartikan sebagai darah dalam kasus pembunuhan. Penggunaan warna merah bertujuan untuk menyoroti fakta-fakta kunci atau poin utama, membantu pembaca fokus pada informasi yang dianggap penting.

Lead berita tersebut dirancang untuk menarik perhatian pembaca dengan gaya penulisan yang menarik dan jelas, mengandung unsur ketegangan untuk meningkatkan minat pembaca. penggunaan sumber berita untuk mengatasi informasi kompleks. Melalui olah data dan analisis, wartawan dapat menyajikan informasi dengan tingkat transparansi yang tinggi, membantu pembaca memahami dengan lebih baik isu-isu kompleks dan mendalam yang terkait dengan kasus pembunuhan tersebut.

Gambar 6. Berita Infografis tentang Isu Jokowi Endorse Koalisi Besar Untuk Dukung Prabowo Capres Menghangat(4 April 2023)



Analisis terhadap infografis bertajuk "Wacana Koalisi Besar" yang diterbitkan oleh Kumparan pada April 2023 mengungkap dinamika pesan politik melalui integrasi penanda visual dan verbal. Secara denotatif pada tingkat pertama, elemen visual utama menampilkan foto Presiden Joko Widodo yang didampingi oleh narasi kutipan langsung berbunyi, “Cocok. Saya hanya bilang cocok. Terserah kepada ketua-ketua partai atau gabungan ketua partai”. Secara konotatif pada tingkat kedua, kombinasi foto dan teks ini merepresentasikan sikap netral sekaligus terbuka dari Presiden Jokowi terhadap kemungkinan terbentuknya koalisi besar partai politik untuk mendukung Prabowo Subianto sebagai calon presiden. Pernyataan tersebut menegaskan posisi Presiden yang menyerahkan keputusan final koalisi sepenuhnya kepada otoritas ketua-ketua partai politik.

Visual kedua dalam infografis ini menyajikan struktur kekuatan politik melalui logo-logo partai yang tergabung dalam dua entitas besar, yaitu Koalisi Indonesia Bersatu dan Koalisi Kebangkitan Indonesia Raya. Secara denotatif, bagian ini merinci perolehan kursi masing-masing partai, seperti Golkar dengan 85 kursi, PAN dengan 44 kursi, PPP dengan 19 kursi, Gerindra dengan 78 kursi, dan PKB dengan 58 kursi, yang jika diakumulasikan secara keseluruhan berjumlah 284 kursi. Secara konotatif, pemaparan data numerik dan logo partai ini memberikan gambaran konkret mengenai besarnya potensi kekuatan politik jika kedua koalisi tersebut melebur menjadi satu kekuatan tunggal dalam konteks kenegaraan.

Aspek verbal dalam infografis ini juga memegang peranan penting melalui penggunaan judul utama "Wacana Koalisi Besar". Secara denotatif, judul tersebut merupakan identitas informasi yang disampaikan, namun secara konotatif, istilah "wacana" merujuk pada ruang komunikasi dan diskusi mendalam mengenai struktur serta fungsi koalisi politik yang sedang dibangun. Terakhir, pencantuman identitas pengolah data, pembuat grafis, serta sumber dari reportase Kumparan per tanggal 4 April 2023 berfungsi sebagai penanda kredibilitas. Secara konotatif, transparansi sumber data ini berperan sebagai langkah preventif terhadap penyebaran berita palsu atau hoaks, sekaligus membangun kepercayaan publik agar pembaca dapat melacak kembali validitas informasi yang disampaikan.

Gambar 7. Berita Infografis Tentang Arcturus Bikin Kasus Covid-19 di India Naik 30 Kali Lipat, Kematian Naik 20 Kali (17 April 2023)



Analisis Tanda Bahasa Verbal dan Visual dan makna denotatif dan konotatif pada berita infografis tentang Arcturus Bikin Kasus COVID-19 di India Naik 30 Kali lipat, Kematian Naik 20 Kali.

Analisis terhadap infografis bertajuk "Waspada Varian Arcturus" yang diterbitkan oleh Kumparan pada 17 April 2023 mengungkapkan upaya media dalam mengomunikasikan risiko kesehatan melalui integrasi penanda visual dan verbal. Secara visual, fokus utama infografis ini adalah representasi mikroskopis dari sebuah virus yang dilengkapi dengan berbagai indikator gejala. Secara denotatif, gambar tersebut merupakan ilustrasi virus Arcturus beserta ciri-ciri penyakit yang ditimbulkannya, seperti mata merah, peningkatan belek, batuk, sakit kepala, hidung tersumbat, nyeri otot, sakit tenggorokan, serta demam yang disertai menggigil. Secara konotatif, penggunaan simbol organisme mikroskopis ini bertujuan merepresentasikan karakteristik virus yang kecil namun berbahaya, sementara

rincian gejala berfungsi sebagai panduan praktis bagi masyarakat untuk mengidentifikasi ancaman kesehatan tersebut secara dini.

Secara verbal, infografis ini diperkuat oleh judul utama "Waspada Varian Arcturus" yang menggunakan tipografi tegas. Secara denotatif, teks tersebut merupakan identitas berita yang memberikan peringatan langsung. Namun, secara konotatif, penggunaan warna oranye pada kata "Varian Arcturus" dipilih karena sifatnya yang mencolok dan mampu menarik perhatian secara instan. Kata "waspada" sendiri merepresentasikan keadaan siaga dan kehati-hatian terhadap kemungkinan bahaya atau ancaman yang mendesak. Narasi ini didukung oleh lead berita yang menyatakan bahwa virus tersebut muncul pertama kali di India dan memiliki daya tular yang lebih tinggi dibandingkan varian sebelumnya. Secara konotatif, lead ini berfungsi meringkas aspek fundamental mengenai lokasi dan tingkat bahaya virus guna memberikan pemahaman cepat kepada pembaca mengenai urgensi situasi tersebut.

2. Pembahasan

Kualitas visual infografis Kumparan.com

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, secara umum infografis di Kumparan.com memiliki tampilan visual yang menarik dan terstruktur sehingga mudah dipahami pembaca. Penggunaan warna, ikon, serta tata letak yang digunakan membantu menonjolkan informasi penting tetapi juga memandu pembaca memahami alur data. Penyajian tersebut membuat informasi yang sebenarnya kompleks menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan bagian penting dari isi.

Infografis yang ditampilkan mampu menyesuaikan dengan pola konsumsi informasi di era digital yang serba cepat, di mana disajikan dalam bentuk ringkas dan padat sehingga pembaca bisa menangkap inti berita tanpa harus membaca teks panjang. Hal ini memperlihatkan bahwa infografis Kumparan.com berfungsi bukan hanya sebagai hiasan, tetapi sebagai bentuk jurnalistik visual yang efektif. Hal ini selaras dengan ungkapan dari (Patriari & Franzia, 2022) yang menyebut gaya visual infografik sebagai identitas media, karena visual yang konsisten dan informatif dapat membedakan sebuah media dari kompetitornya.

Kejelasan teks dan konteks informasi

Teks dalam infografis Kumparan.com digambarkan cukup ringkas, informatif, dan disusun dalam poin-poin kunci sehingga membantu pembaca memahami isu utama dengan cepat. Oleh (Pohan, 2020) telah menunjukkan melalui penelitiannya bahwa infografis mampu memperluas jangkauan audiens dalam jurnalisme online, dalam kaitan dengan penelitian ini menunjukkan infografis web (bukan hanya media sosial) dapat memfasilitasi pemahaman berita yang rumit.

Penempatan teks dalam infografis kumparan.com tidak mengganggu elemen visual, justru, sebaliknya melengkapi antara tulisan dan gambar. Selain itu, infografis tidak hanya memunculkan data mentah, tetapi juga memberikan konteks, penjelasan, dan implikasi dari data tersebut sehingga makna berita menjadi lebih dalam. Pemberian konteks ini penting agar pembaca tidak hanya tahu “angka” atau “fakta”, tetapi juga mengerti relevansinya terhadap situasi sosial, politik, atau ekonomi. Sehingga infografis Kumparan.com diposisikan tidak hanya sekadar penyajian data tetapi juga sebagai sarana pemaknaan.

Analisis penanda visual menurut Barthes

Penelitian menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk membaca makna denotatif (makna literal) dan konotatif (makna yang lebih dalam/ideologis) dari elemen visual. Pada infografis tentang Perppu Cipta Kerja, misalnya, ilustrasi demonstran yang membawa spanduk bertuliskan “NO” dan pengeras suara secara denotatif hanya menggambarkan sekelompok orang yang melakukan aksi. Namun secara konotatif, tanda itu dimaknai sebagai simbol penolakan pekerja terhadap Perppu Cipta Kerja serta usaha mereka protes mereka terdengar oleh para anggota dewan.

Selanjutnya, pada gambar timbangan yang berat sebelah. Secara denotatif, timbangan adalah alat ukur berat, tetapi pada tingkat konotasi ia dibaca sebagai simbol ketidakadilan hukum karena keseimbangan yang seharusnya merata tanpa memandang kepentingan tidak tercapai. Hal Ini menunjukkan infografis Kumparan.com kerap kali memanfaatkan simbol-simbol umum yang sudah dikenal pembaca untuk menyampaikan kritik sosial atau politik secara halus.

Dari sisi *judul, lead, isi poin, dan keterangan sumber* sebagai penanda yang sarat makna dalam infografis kumparan.com. *Judul* “Pekerja Bisa Apa?” pada infografis Perppu Cipta Kerja, misalnya, secara denotatif hanyalah pertanyaan, tetapi secara konotatif menunjukkan kegelisahan dan rasa tidak berdaya tetapi juga ketidakadilan pekerja menghadapi kebijakan yang dianggap merugikan dan menguntungkan para kaum elit dan oligarki. Penggunaan huruf kapital dan penempatan judul di bagian atas memperkuat efek dramatis dan menarik perhatian.

Lead berita, seperti pada infografis ERP di Jakarta atau kerusuhan PT GNI, dipakai untuk merangkum unsur siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana sehingga pembaca cepat memahami kerangka peristiwa. Di sisi lain, hasil survei, angka, dan poin-poin pasal yang dicantumkan dianggap sebagai inti informasi yang menjadi dasar pembentukan opini pembaca. Pencantuman sumber berita, nama pengolah data, pembuat grafis, serta rujukan resmi seperti Dinas Kesehatan atau draft Raperda, dipahami sebagai cara kumparan.com membangun kredibilitas, mencegah hoaks, dan mengajak pembaca lebih kritis terhadap asal informasi.

Selanjutnya, pada infografis kasus pembunuhan berantai Wowon Cs, wacana koalisi besar Prabowo, dan varian Covid-19 Arcturus. Meskipun topiknya beragam, pola makna yang muncul relatif konsisten. Infografis digunakan untuk memperjelas konflik, menonjolkan ketegangan, serta memberi gambaran menyeluruh melalui kombinasi teks dan visual. Pada kasus politik (misalnya Ganjar vs Puan atau wacana koalisi besar), foto tokoh, warna partai, dan angka survei dipakai untuk menegaskan persaingan dan kekuatan masing-masing kubu. Dalam isu kebijakan publik seperti ERP Jakarta, penandaan 25 titik jalan dan penjelasan tarif memperlihatkan dampak langsung pada warga kota. Sementara pada kasus kriminal dan kesehatan (Wowon Cs dan Arcturus), ilustrasi kronologi dan gejala penyakit membantu menghindari kesalahpahaman sekaligus meninggikan rasa waspada masyarakat.

Berdasarkan rangkaian temuan tersebut, infografis Kumparan.com berhasil menggabungkan fungsi estetis dan fungsi informatif secara seimbang. Elemen visual tidak hanya dipakai untuk mempercantik, tetapi untuk mengorganisir informasi, menonjolkan makna tertentu, dan menyisipkan kritik atau peringatan sosial melalui simbol-simbol yang mudah dikenali. melalui kerangka semiotika Barthes, penelitian ini memperlihatkan setiap garis, warna, ikon, dan teks dalam infografis kumparan.com membawa lapisan makna yang saling terkait, sehingga infografis menjadi bentuk jurnalisme visual yang padat, persuasif, dan relevan dengan karakter konsumsi media di era digital.

Simpulan

Berdasar paparan pada hasil dan pembahasan tersebut di atas, diperoleh bahwa infografis kumparan.com mampu memadukan fungsi estetika dan fungsi informatif secara seimbang. Tampilan visual yang menarik, pemilihan warna, ikon, dan tata letak yang rapi membuat informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pembaca di era digital yang serba cepat. Teks yang ringkas, jelas, serta dilengkapi konteks berita menjadikan infografis tidak sekadar menampilkan data, tetapi juga membantu pembaca memahami makna dan implikasi dari isu yang diangkat. Infografis berita online

Kumparan.com berperan sebagai bentuk jurnalisme visual yang mampu merangkum isu-isu rumit menjadi sajian yang padat, mudah diakses, dan tetap akurat, dengan tidak hanya membantu menghemat waktu pembaca, tetapi juga meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepekaan terhadap berbagai persoalan sosial, politik, dan kesehatan yang diberitakan

Daftar Pustaka

- Abdusamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Artini. (2019). Harapan dan tantangan media online. Dalam Perkembangan Teknologi Informasi dan Jurnalisme (hlm. 41–45). Dewan Pers. [https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi_detail/241/Perkembangan Teknologi Informasi dan Jurnalisme](https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi_detail/241/Perkembangan_Teknologi_Informasi_dan_Jurnalisme)
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa, 2(1), 51–64.
- Patriari, G. V., & Franzia, E. (2022). Gaya visual infografik sebagai identitas Harian Kompas di era digital. Jurnal Seni & Reka Rancang, 4(2), 255–270.
- Pohan, P. S. (2020). Infografis sebagai bentuk pengemasan berita era jurnalisme online (Analisis infografis Tirto.id). Jurnal Interaksi: Sosiologi, 4(2).
- Rahmawati, A. F., Suryo, H., & Astuti, A. (2024). Representasi makna budaya Sumba pada film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis semiotik Roland Barthes). Development and Business Communication Journal, 1(1), 16–36.
- Rayhan, T. M. (2016). Analisis infografis dampak pandemi virus corona (Covid-19) terhadap perekonomian Indonesia pada portal berita Katadata.co.id periode 30 April – 26 Juni 2020